

CINTA SUFISTIK DALAM SYAIR LAGU DEWA

(Telaah atas Teks-Teks Syair Lagu Dewa)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**ABDUL HADI
NIM. 00510173**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Sudin M. Hum
Fahrudin Faiz M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi saudara Abdul Hadi
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana berikut :

Nama : Abdul Hadi
NIM : 00510173
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul skripsi : CINTA SUFISTIK DALAM SYAIR LAGU DEWA
(Telaah atas Teks-teks Syair Lagu Dewa)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2006

Pembimbing I



Drs. Sudin M. Hum
NIP. 150 239 744

Pembimbing II



Fahrudin Faiz M.Ag
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1452/2006


Skripsi dengan judul : Cinta Sufistik Dalam Syair Lagu Dewa (Telaah atas Teks-teks Syair lagu Dewa)

Diajukan oleh :

1. Nama : Abdul Hadi
2. NIM : 00510173
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, tanggal 13 September 2006 dengan nilai 84 /B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

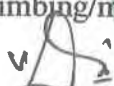
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

 Ketua Sidang

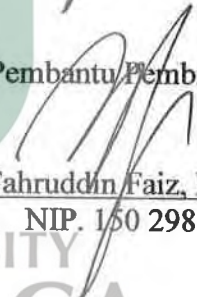
Drs. H. Muzairi M.A
NIP. 150 215 586

 Sekretaris Sidang

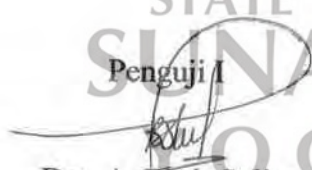
Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150 298 986

 Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Sudin M. Hum
NIP. 150

 Pembantu Pembimbing

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150 298 986

 Penguji I

Drs. A. Basir Solisa, M.Ag
NIP. 150

 Penguji II

H Zuhri M. Ag
NIP. 150

Yogyakarta, 13 September 2006
DEKAN



 1
Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku:

Jiwaku tertunduk malu tatkala aku harus kembali ke pangkuanmu. Aku merasa apa Yang ku peroleh belum seberapa, sehingga aku tak tak mampu untuk menatap sinar mata yang penuh bangga. Meski perjalananku belum berakhir sampai disini, namun aku tetap akan memberikan yang terbaik untuk orang terkasihku. Sembah sujudku selalu pada Ayah dan Bunda.

Kedua kaka'ku:

Dibahumu kusandarkan terima kasihku, didarahmu kuungkapkan segala rintihku, disetiap hembusan nafasku aku berharap, kepadanya semoga selalu yang terbaik. Kedamaian yang kurasa adalah menjadi bagian dari sebuah penderitaan. Yang denganmu semua akan lebih baik.

Mbakku:

Terima kasih telah memberikan sedikit kebahagiaan untuk kaka'ku, dan keluargaku. Dan salah satu kebahagiaan yang tak pernah terlupakan adalah karena engkau telah memberi secercah senyuman yang hangat dimata kaka'ku. Terima kasih kaka' ipar.

Nduk (Adi'ku):

Jangan pernah merasa tidak berharga, sebab setiap yang ada selalu bermakna. Tengoklah relung kalbumu yang paling dalam, diam dan tenangkan fikirmu pada kesunyian, rabalah setiap ungkapan rasa yang hadir mengetuk jiwa, dan jangan pernah beranjak sampai semua baik-baik saja.

Ma Cheri (Ndu'ku):

Jiwa yang kering akan selalu haus akan kesegaran sebuah cinta, begitu juga aku selalu haus akan hadirimu untuk mengenakan takdirku. Separuh jiwaku, jangan pernah engkau bimbang akan sebuah keputusan karena kehidupan tidak akan pernah resah jika kita hanya bias mendesah.

(EVERYTHING IS GONNA BE JUST FINE)

Untuk almamaterku:

Thank's very much

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**“Jika hidup Cuma sekali
Jika mati adalah abadi
Maka benamkan aku dalam samudera kematian
Karena hidup yang sekali
Hanya untuk mencari sesuatu yang abadi”**

(Ruhulloh: doel kadie)

¹ Muzairi, *Eksistensialisme: Jean Paul Sartre* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah....Segala puji bagi Allah SWT, yang tiada pembicara manapun mampu meliputi segala pujian-Nya. Tiada pemikiran sejauh apapun mampu mencapai-Nya dan tiada kearifan sedalam apapun mampu menyelami hakekat-Nya. Puji-pujian yang ditujukan kepada Allah adalah pagar penjaga kelangsungan nikmat karunia-Nya.

Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad saw. adalah bukti ketulusan iman dalam hati. Memohon curahan rahmat atas para sahabat pilihan adalah pengakuan atas jasa kebaikan mereka.

Alhamdulillah atas berkat rahmat dan izin Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: CINTA SUFISTIK DALAM SYAIR LAGU DEWA (Telaah Atas Teks-Teks Syair Lagu Dewa 19). Namun semaksimal apapun usaha yang telah diupayakan tentunya dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Karenanya saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa partisipasi dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmi, M.Hum. beserta Pembantu Dekan

2. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Drs. Sudin M Hum, selaku pembimbing I serta Sekretaris Jurusan, Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag, yang juga merangkap sebagai pembimbing II, telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Penasehat Akademik, Drs. H. Muzairi, M.A selaku Pembantu Dekan yang terhormat terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
5. Buat Dewa 19 terima kasih atas kasidah Cintanya, dan semoga kreasi Dewa tidak akan pernah berhenti sampai disini, dan jangan pernah bercerai berei lagi. Satu hal lagi: “ternyata seorang mistikus memang tidak bisa lepas dari yang namanya “CINTA”. Berkibarlah bendera Dewa atas nama Cinta.
6. Terima kasih kepada teman-teman AF: Amar, Iwan, Agus (Rajda), Dakir, Ali, Pak Udin dan Garwonya, Hendra Cipta, Dedy, Penta, Yekti, Zulfa, Thomas, Hudya, Nasrul (sengsara membawa kepedihan), Cucux (makasih komputernya), Tamam (atas Editannya), (Hendro Cs “Elingo Wong Urip Mung Mampir Ngopi”, Kopi Ijo Fans Club (Rochim, Hamam, Jebub, Ali Lombok, Irham, Paow, Fatkye, mas Gentong yang baik hati telah ngebantu mele’an, Sakrie (makasih “Onani Intelektualnya”), teman-teman Wisma Standart, teman-teman KKN (Mbak Wafi’ah, Irma, Atin, Naning, Fikri, Didik, Sukri, dan temen se-dengok Gunung Kidul Makasih Banget), temen-temen Etnis Blitar: Hendro, Nanang, Agus Burger.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal. *Jazākumullāh khairan kašīran*. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, 12 Juli 2006



ABDUL HADI
00510173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>

_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَكَرَ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تَتَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Musik adalah salah satu wahana dalam mengekspresikan gejolak emosional, dimana dalam sebuah musik terdapat harmonisasi antara nada yang satu dengan nada yang lain, juga antara alat musik yang berbeda-beda akhirnya terbentuklah suatu alunan irama yang begitu merdu dan indah. Namun dalam tradisi Persia musik ternyata menjadi sebuah tempat untuk menyalurkan jiwa-jiwa religius dalam mencapai tujuan yang disebut ekstase. Begitu juga dengan Dewa, yaitu salah satu group band di Indonesia yang mencoba mengangkat tema dalam syair lagunya tentang nuansa religius atau lebih tepatnya pada wilayah sufistik dan hal ini juga yang menjadikan penulis terdorong untuk mengakat group band Dewa untuk dijadikan kajian skripsi, selain persoalan kontrofersi pada logo album Dewa yang berbentuk bintang segi delapan.

Sedangkan selama ini group band-group band yang ada kebanyakan hanya mengangkat tema tentang cinta, yaitu tema mengenai cinta romantis, yang berbicara pada seputar keindahan bentuk, erotisme, dan lain sebagainya. Oleh Karen itu penulis ingin mengupas syair Dewa dari sisi sufistik. Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut: *pertama*, bagaimana konsep cinta dalam syair lagu Dewa? *Kedua*, bagaimana pengaruh cinta sufistik dalam syair lagu Dewa?. Sedangkan tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis cinta dalam syair lagu Dewa, dan mengetahui unsure-unsurnya. Sementara metode yang digunakan dlam penelitian ini bersifat kepustakaan murni, sebab data primer dalam kajian ini adalah teks syair lagu Dewa, tentu saja didukung dengan data sekunder yang relevan dengan permasalahan tersebut. Kemudian dikembangkan dengan teknik deskripsi dan interpretasi.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam setiap lagu-lagu Dewa kebanyakan bernuansa cinta romantik dan itu hampir terlihat mulai dari album pertama hingga beberapa album Dewa berikutnya. Kemudian setelah Ahmad Dhani terilhami dari buku-buku keagamaan barulah lagu-lagunya mulai bergeser dari yang romantic ke sufistik. Hal itu terlihat pada album-album Dewa berikutnya yang bertitel *Cintailah Cinta*, *Laskar Cinta*, dan *Republik Cinta*. Meskipun perubahan itu tidak secara keseluruhan, namun efek dari pergumulannya dengan buku-buku keagamaan jelas telah berpengaruh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	vix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II BIOGRAFI DAN SEJARAH PERKEMBANGAN DEWA

A. Sejarah Dewa 19	13
B. Profile Personel Dewa	25
1. Ahmad Dhani	26
2. Andra Junaidi.....	27

3. Elfonda Mekkel.....	29
4. Setyo Nugroho	30
5. Yuke Sampurna.....	31
C. Syair-Syair Cinta Dalam Album Dewa	33

BAB III CINTA SUFISTIK DALAM TASAWUF

A. Definisi Tasawuf.....	52
B. Konsep <i>Hubb</i>	56
C. Cinta Dalam Pandangan Para Sufi	57
1. Pengertian Cinta.....	58
2. Cinta Dalam Pandangan Filosof.....	60
3. Cinta Menurut Sufi	60
D. Posisi Cinta Dalam Tasawuf.. ..	64

BAB IV CINTA DALAM SYAIR-SYAIR DEWA

A. Konsep Cinta Dewa.....	73
B. Pengaruh Cinta Sufistik Dalam Syair Lagu Dewa.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah persia klasik, musik (*Sama*)¹ atau yang lebih di kenal dikalangan kaum sufi dengan istilah “Konser Spiritual”, yang diterapkan oleh kaum sufi untuk membuka diri dalam rangka meraih Ilmu dan Kesadaran. Dalam konteks ini, Ibn ‘Arabi berpandangan bahwa penyingkapan diri Tuhan terejawantahkan dalam dua cara: yang pertama secara Ontologi dan yang kedua secara Kognitif, sebagai Wujud dan sebagai Ilmu. Dan kadang Ibn ‘Arabi lebih cenderung pada salah satunya.² Dalam terminologi Sufi wujud telah lama di gunakan dalam konteks pembahasan *Sama*. *Sama* adalah media atau wahana untuk menyalurkan ekspresi religius. Berbeda dengan sejarah Persia, di Indonesia ketika seseorang mendengar kata musik (konser musik) konotasinya akan mengarah pada sebuah pagelaran atau pertunjukan seni musik : Pop, Dangdut, Qasidah dan sebagainya. Dilihat dari segi kultur social masyarakat yang jelas berbeda

Perkembangan musik di tanah air sangat beraneka ragam antara lain: Musik Pop, Rock, Jazz, Keroncong sampai Dangdut melayu. Dari yang bernuansa Islami ada Qasidah, Nasyid, Acapela dan sebagainya. Di antara sekian banyak

¹ *Sama* yakni Konser Spiritual atau Audisi atau Pendengaran, Istilah ini mengacu secara khusus pada perkumpulan kaum Sufi yang mempergunakan musik sebagai sarana untuk membuka hati bagi masuknya (warid) pengetahuan dan pendengaran. Amatullah Armstrong, *Khasanah Istilah Sufi; Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 253.

² William C. Chittick, *The Sufi Path of Knowledge* (Yogyakarta: Adipura, 2001), hlm. 209.

group band yang ada di Indonesia yang beraliran Pop, Dewa adalah salah satunya. Meski group band ini bukan dari aliran musik yang bernuansa Islami, tetapi syair-syair yang di nyanyikan memiliki kandungan makna religi dan lebih pada nuansa Sufistik, walaupun tidak semua lagu-lagu Dewa berirama sufistik. Pada awal terbentuknya group ini pada tahun 1986³, telah membuat lirik lagu yang bertemakan cinta (bukan cinta sufistik), tapi cinta yang sifatnya romantik, layaknya cinta Romeo dan Juliet, Laila dan Majnun.

Sejak Dewa (dalam hal ini Ahamad Dhani) mengenal buku-buku tentang keagamaan dan tokoh-tokoh sufi klasik seperti: Jalaluddin Rumi, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani, Ibn-Arabi, al-Hallaj, Bayazid al-Bustami, Rabi'ah al Adawiyyah, sampai tokoh sufi yang termasyhur di tanah jawa yaitu Syekh Siti Jenar,⁴ syair-syair Dewa mulai bergeser (walaupun tidak sepenuhnya) dan lirik-liriknya kental dengan muatan cinta sufistik. Hal itu bisa dilihat di album-album Dewa terdahulu, sebelum pada akhirnya album Dewa mulai memasukkan unsure sufistik dalam albumnya. Di bawah ini adalah contoh syair Dewa yang memiliki nuansa sufistik di album *Laskar Cinta* (album yang ketujuh) yang diberi judul *Satu*:

*Aku ini.... adalah dirimu
Cinta ini.... adalah cintamu
Jiwa ini.... adalah jiwamu
Rindu ini.... adalah rindumu
Darah ini..... adalah darahmu*

³ "Dewa vs Sheila on 7" Iwan (ed.), *Hai* edisi mingguan no 12 Tahun XXVI/ 2004, hlm. 3

⁴ Mujtaba Hamdi, "Ada al-Hallaj di Balik Dhani Ahmad". *Syir'ah* no 43/ V/ Juni 2005, hlm.

Memang syair tersebut sepintas seperti lirik lagu cinta biasa, tetapi sebenarnya lirik lagu itu terinspirasi dari tokoh al-Hallaj yang terkenal dengan ungkapan “*Ana al Haqq*”nya (akulah kebenaran). Seorang sufi pada dasarnya adalah seorang penyair, dalam arti luas, seorang seniman, seorang yang terpicat oleh keindahan yang Maha Indah. Sebab itu apresiasi seorang sufi terhadap keindahan dan getaran-getaran keruhanian lainnya begitu tajam dan peka. Ketajaman dan kepekaan mata batin inilah, yang bisa menghantarkan para sufi sampai pada level *ma’rifat Billah* (hakikat kebenaran). Berikut syair al-Hallaj yang mempunyai kemiripan makna dengan syair lagu Dewa di atas.

*Aku adalah Engkau, tanpa ragu
 Mahasuci Dikau, mahasuci daku
 Tauhid-Mu adalah tauhidku
 Memaksiati-Mu adalah memaksiatiku
 Membuat marah-Mu adalah membuat marahku
 Dan ampunan-Mu adalah ampunanku.⁵*

Syair di atas mengindikasikan pada makna kesatuan wujud Tuhan yang Immanent⁶ dalam diri manusia, bahwa Jasad dan Roh adalah satu, kalau Roh terpisah dari Jasadnya maka yang tersisa hanyalah bangkai yang tak berguna. Syair lagu Satu milik Dewa tersebut lebih mengacu pada cinta yang sifatnya transendent⁷ (sang Kholik). Bagi al-Hallaj untuk mencapai derajat *ma’rifat* tidak mudah jika diikat dengan Syari’at yang ketat. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa

⁵ M. Fudoli Zaini, *Sepintas Sastra Sufi: Tokoh dan Pemikirannya*. (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 41

⁶ Immanent; berarti tinggal didalam, melekat didalam, atau bekerja dari dalam. Lorenz Bagus, *Kamus Filasfat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 323

⁷ Transendent lawan dari Immanent; Lebih tinggi, Unggul, Agung, Melampaui, Superlatif. *Ibid.*, hlm. 1118

Tuhan adalah dzat yang bersifat Immanent dalam diri manusia, dan agama apapun akan benar jika di jalankan dengan sepenuh hati akan dapat sampai kepada Tuhan.⁸ Hussein Ibn Mansur al-Hallaj adalah sufi yang termasyhur pada masa hidupnya, bahkan setelah sepeninggal-nyapun banyak sebagian ulama yang mengenang kebesaran namanya dalam bentuk puisi, dan mengabadikannya.

Di antara para pengagum Hallaj adalah Jalaluddin Rumi atau yang lebih di kenal dengan sebutan Maulana Rumi. Banyak syair Rumi yang menyinggung tokoh yang dianggap sesat dan di anggap menyeleweng dari ajaran agama. Maulana Rumi menjelaskan *ana al haqq*-nya al-Hallaj beberapa kali dalam percakapannya:

*Terimalah ucapan termasyhur akulah kebenaran Ilahi sebagian orang menganggap ucapan itu sebagai kepongahan yang sudah melampaui batas. Namun ana al haqq sesungguhnya kerendah hatian semata-mata....dia telah menyirnakkan dirinya dan menyerahkan dirinya kepada angin, dia mengatakan akulah kebenaran Ilahi, yaitu aku ini bukan apa-apa, dia itu segala-galanya, tidak ada yang maujud kecuali Tuhan...*⁹

Jalaluddin Rumi adalah pendiri jama'ah Tarekat Maulawiyah yang di kenal dengan Tarian Cinta Tuhan. Tarian ini berawal ketika Maulana Rumi berjalan-jalan di pasar, di depan toko perhiasan tiba-tiba turun inspirasi senandung cinta Tuhan, tubuh Maulana Rumi pun tanpa sadar mulai berputar sambil melantunkan Asma Allah.¹⁰ Berbeda dengan Rumi, tokoh sufi perempuan

⁸ Simuh, *Sufisme Jawa; Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya 1999), Hlm. 76

⁹ A.Schimmel, *Akulah Angin Engkaulah Api; Hidup dan Karya Jalaluddin Rumi* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 158

¹⁰ Majalah *Kirana, Jurnal Sastra dan Budaya* (LKIS Edisi 01/ Tahun I/ 2001), hlm 65.

yang juga mendambakan pertemuan dengan Tuhan, dan rindu akan melihat wajah-Nya, dalam kerinduannya kepada sang pecinta dia bersenandung:

*Tuhanku
Kalau aku mengabdikan-Mu karena takut akan neraka-Mu
Maka bakarlah aku dalam api neraka jahanam
Kalau aku mengabdikan-Mu karena inginkan surga-Mu
Maka tampiklah aku dari surga-Mu itu
Adapun kalau aku mengabdikan-Mu karena cintaku pada-Mu
Maka janganlah tampik aku Tuhanku dari melihat keindahan wajah-Mu.¹¹*

Adalah Rabi'ah al-Adawiyah, dengan segenap jiwa dan raganya dia pasrahkan, sebuah bentuk pengabdian yang tulus ikhlas dari seorang hamba tanpa meminta belas apapun dan juga bukan karena apapun. Totalitas kecintaan Rabi'ah al-Adawiyah tidak hanya pada dataran jiwa (eksoteris), tapi juga terekspresikan dalam bentuk Syari'at yang ketat (esoteris). Rabi'ah membagi doktrin cintanya dalam dua tingkatan. Yang pertama: untuk membukakan dimensi baru dalam melakukan ibadah kepada Tuhan, tidak mengharapkan pahala dari-Nya dan juga bukan karena takut akan siksa-Nya, seperti yang tertuang dalam syairnya di atas. Ajaran cinta ini sebenarnya mengkritik orang-orang yang beribadah atas dasar *Raja'* (mengharap pahala) dan *Khauf* (takut akan siksa neraka). Dan yang kedua adalah yang di sebut Rabi'ah sebagai cinta rindu dengan Tuhan. Cinta yang hanya mengaharap kebersatuan.¹²

Dalam lagu-lagu Dewa ada beberapa lirik yang memiliki nuansa religius, bahkan dalam suatu kesempatan ketika diwawancarai salah satu Majalah Dhani mengakui bahwa dalam lirik lagunya memang kental dengan nuansa kesufian.

¹¹ M. Fudoli Zaini, *Sepintas Sastra Sufi: Tokoh dan Pemikirannya*, ... hlm. 6

¹² Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, ... hlm. 75

Dewa banyak mengadopsi syairnya Rabi'ah atau al-Hallaj, atau syair-syair kaum sufi timor tengah lainnya yang di anggap sesat oleh beberapa kalangan Islam normatif seperti: Laskar Jihad, FPI, Perisai (Pertahanan Ideologi Syari'at Islam) atau apapun namanya, yang ada di Indonesia.¹³ Hal itu tidak penting karena bagaimanapun juga penulis ingin mengangkat tema cintanya Dewa dalam bentuk skripsi dalam hal ini penulis ingin menganalisa lirik lagu Dewa yang berupa teks-teks syair yang ada muatan sufistiknya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian karya Ilmiah, rumusan masalah menjadi sangat penting untuk mempetakan masalah agar lebih terarah dan tidak keluar dari jalur pembahasan yang sedang di kaji. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi acuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep cinta yang diusung Dewa dalam syair lagunya
2. Bagaimana pengaruh cinta sufistik dalam syair lagu Dewa.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah nilai kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis.¹⁴ Secara teoritis, penelitian ini akan menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah dan Filsafat.

¹³ Mujtaba Hamdi, *op. cit.*, hlm.18

¹⁴ Woodhouse dalam Penjelasan Ilmiahnya terutama dalam Penelitian Filsafat, mempunyai dua tujuan sekaligus yaitu Praktis dan Teoritis. Mark.B. Woodhouse, *Berfilsafat: Sebuah Langkah Awal* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 37

Adapun tujuan dan kegunaan dari skripsi ini adalah:

1. Menerangkan dan memahami konsep cinta yang diusung Dewa dalam syair lagu-lagunya.
2. Menjelaskan tentang pengaruh cinta sufistik dalam syair lagu Dewa.

Secara praktis, tentunya agar pembaca dapat memahami makna sufistik yang terkandung dalam syair lagu dewa. Selain itu agar penelitian ini dapat menambah khasanah kepustakaan, kaitannya dengan musik sebagai wadah untuk mengekspresikan getaran cinta mistik.

Terakhir tentunya penelitian ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan strata satu/ S1 dalam bidang Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, peneliti belum pernah menemukan penelitian tentang syair sufistik di dalam album Dewa, dalam bentuk skripsi di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun demikian dalam beberapa Majalah, seperti: Majalah *Sufi* Edisi 10 Maret 2001, Majalah *Syir'ah* Edisi Juni Tahun 2005, Majalah Musik *Hai*, yang terbit setiap bulan dan Majalah *Insani* Edisi April 2005, telah memberikan uraian tentang Dewa dan syair sufistiknya. Dari beberapa Majalah diatas yang telah memuat atau mengupas tentang Group Band Dewa, satu diantaranya adalah Majalah *Syir'ah* yang menjadi sumber acuan kenapa peneliti mengangkat tema diatas, untuk dijadikan pembahasan dalam penulisan skripsi.

Dalam majalah tersebut telah disinggung bahwa Dewa telah mengadopsi syair-syair dari Timor Tengah yang berkaitan dengan lirik lagunya yang bernuansa sufistik, tetapi tidak secara mendetail. Karena dalam majalah Syir'ah tersebut juga lebih banyak mengupas seputar persoalan kontroversi Dewa dengan pasukan yang berhaluan kanan seperti: Laskar Jihad, FPI, dan Pertahanan Ideologi Syari'at Islam (Perisai). Didalam majalah Syir'ah juga disebutkan selain syair lagu yang diberi judul "*Satu*" yang kata-katanya syarat dengan muatan sufistik dan dianggap sesat juga syair lagu Nonsens, keduanya tercover dalam album Laskar Cinta.

Sedangkan dalam majalah *Insani* (Edisi April 2005), juga telah mengangkat group band Dewa sebagai salah satu topik yang dikupas. Di cover depan majalah tersebut terlihat personel Dewa yaitu: Dhani, Andra, Tyo, Once, dan Yuke. Dengan tema sampul "*Wihdatul Wujud Ala Dewa*". Majalah ini mengupas tentang beberapa album Dewa yang memiliki nuansa religius, selain itu di majalah ini juga menulis syair Dewa yang terinspirasi dari Khahlil Gibran dimana puisi-puisinya syarat dengan kandungan makna filosofis.

Benarkah syair Dewa terinspirasi dari kaum sufi Timor Tengah? Jika hal itu benar maka tidak salah jika Ahmad Dhani menuliskan terima kasihnya kepada al-Hallaj dalam album Laskar Cintanya. Kebesaran namanya sebagai sufi agung tak lepas dari kata-katanya: "*Bersatunya Rohku dan Roh-Mu laksana bersatunya buih dan lautan, karena itu Aku adalah Engkau dan Engkau adalah Aku*". Dalam puncaknya Dia mengatakan *Ana al-Haqq*.

Dari sini lahirlah *Satu* salah satu judul lagu dalam album Dewa:

*Aku ini.....adalah diri-Mu
Cinta ini...adalah Cinta-Mu
Jiwa ini....adalah Jiwa-Mu
Rindu ini...adalah Rindu-Mu
Darah ini...adalah Darah-Mu*

*Tak ada yang lain selain Diri-Mu
Yang selalu ku puja
Kusebut nama-Mu disetiap hembusan nafasku
Kusebut nama-Mu
Dengan tangan-Mu Aku menyentuh
Dengan kaki-Mu Aku berjalan
Dengan Mata-Mu Aku memandang
Dengan telinga-Mu Aku mendengar
Dengan lidah-Mu Aku bicara
Dengan Hati-Mu Aku merasa*

Masih dalam majalah yang sama, judul lagu Pangeran Cinta adalah mempertegas paham phanteisme Hallaj:

*Semua ini pasti akan musnah
Tetapi tidak cintaku pada-Mu
Karena Aku sang Pangeran Cinta*

Lirik lagu tersebut juga mencerminkan salah satu ayat dalam al-Qur'an surat ar-Rahman (55) yang artinya; "*Barang siapa yang masih tinggal dan eksis disaat semua ciptaan musnah, bukankah Dia Allah yang Hayyun Qayyum*".¹⁵

E. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah yang di rangkai dalam urutan-urutan tertentu, dan merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti mencapai target sasarannya secara tepat dan akurat.¹⁶

¹⁵ Ian Muhammadi Nurbowo, "Membaca Pesan Laskar Cinta", *Insani*, no 36 edisi April 2005, hlm. 9-13

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*Library Reseach*), dalam arti bahwa data-data yang mendukung dalam kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data-data tersebut tentunya diupayakan data-datanya sesuai dan berhubungan erat dengan focus kajian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Data primer dalam hal ini adalah syair lagu berupa teks dalam album Dewa, Terutama album: Cintailah Cinta, Laskar Cinta, Republik Cinta dan album-album Dewa yang lain sebagai pendukung pokok bahasan. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku, manuskrip, ataupun majalah yang relevan dengan tema skripsi ini.

Dengan demikian, maka pada dasarnya penelitian untuk skripsi ini menggunakan pendekatan tasawuf, yakni dalam hal ini adalah group musik Dewa dengan syair cinta sufistiknya.

Maka dari itu langkah-langkah metodis yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, *Deskripsi*. Disini penulis mendeskripsikan dan membahasakan syair cinta sufistik tersebut ke dalam bahasa yang lebih sistematis, ditinjau dari sudut analisa filosofis. Di mulai dari syairnya Dewa yang bertemakan cinta biasa (romantic) sampai cinta sufistik.

Kadua, *Interpretasi*. Dengan pendekatan ini penulis menyelami syair-syair lagu dalam album Dewa yang seirama dengan kajian skripsi ini. Untuk kemudian

¹⁶ E.Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 134

dapat menangkap arti yang terkandung dalam syair tersebut serta nilai dan maksud yang dikehendaki.

Ketiga, *Analisis*, dengan pendekatan ini penulis mencoba menganalisa syair-syair lagu dalam album Dewa yang memiliki muatan sufistik.

Setelah melalui beberapa langkah sebagaimana diatas penulis akan berusaha menganalisa secara kritis terhadap perkembangan konsep cinta Dewa, baik yang horizontal maupun yang vertical (Romantik ke Mistik), sehingga dapat kita peroleh sebuah pemahaman yang signifikan.

F. Sistematika Pembahasan

Berawal dari penguraian diatas, demi memudahkan pemahaman terhadap kajian ini, serta untuk memperoleh gambaran yang spesifik dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan menguraikan argumentasi terhadap pentingnya kajian yang dilakukan, bagian ini mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta fokus yang menjadi titik garapan peneliti dalam menyusun tugas skripsi

Bab Kedua, langkah yang diambil penulis yaitu ingin mendefinisikan makna filosofis dari cinta juga makna cinta menurut pandangan kaum Sufi dan apa kaitannya dengan dimensi tasawuf dalam Islam.

Bab Ketiga, dimaksudkan untuk mendeskripsikan beberapa hal mengenai Dewa, baik mengenai riwayat perjalanan karier Dewa dalam kancah industri

permusikan ditanah air, serta kondisi sosial yang mempengaruhi Dewa sampai pada album-albumnya.

Bab keempat, mencoba menganalisa beberapa syair dalam album Laskar Cinta, Cintailah Cinta, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan fokus kajian. Dalam konteks inilah analisis kajian akan diarahkan untuk mempreteli konsekuensi dari syair yang dibawakan Dewa dalam kancah industri musik Pop.

Bab kelima, adalah penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sekaligus kesimpulan tentang jawaban akhir dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan group band Dewa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemamparan panjang lebar tentang musik yang berkaitan dengan nuansa sufistik penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai konsep cinta Dewa dan juga pengaruh sufistik dalam syair lagunya:

Pertama, keseluruhan dari syair lagu Dewa sebelum menginjak pada album yang kelima yaitu bernuansa romantik dan konsep yang terbangun atas dasar pengalaman individu yang pernah dirasakan oleh salah satu personel Dewa, bisa jadi saat jatuh cinta, ataupun rindu, kangen dan sebagainya.

Kedua, bahwa apa yang menjadi asumsi awal yaitu benarkah lagu-lagu Dewa mempunyai nuansa sufistik? Dari hasil penelitian menunjukan, dalam lirik lagu Dewa memang terdapat syair yang bernuansa sufistik. Hal itu terlihat tidak hanya dalam satu atau dua lagu saja, tetapi ada beberapa lagu yang mengandung unsur sufistik. Contoh: mistikus cinta, pangeran cinta, satu, kosong dan sebagainya. Dan kesemuanya tidak hanya terangkum dalam satu album saja tetapi dalam tiga album antara lain: Cinatailah Cinta, Laskar Cinta, dan Pangeran Cinta.

Adapun tulisan yang menyangkut keterpengaruhannya Dewa atau Ahmad Dhani dalam hal ini, sebagai pencipta dari lirik-lirik lagu Dewa yang bermuatan sufistik diperkuat oleh sumber data yaitu pada Majalah Syir'ah edisi juni 2005, yang telah mewawancarai Ahmad Dhani sebagai nara sumber.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil beberapa kesimpulan dalam skripsi ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, sehingga apa yang terkandung dalam skripsi ini benar-benar dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Saran- saran tersebut sebagai berikut:

1. Seyogyanya apa yang telah Dewa telurkan karyanya dalam beberapa album dapat kita cermati maknanya secara arif dan bijaksana, tentu saja dengan menggunakan kacamata tasawuf. Dan sepatutnya-lah kita renungkan bersama bahwa setiap orang mempunyai dimensi spiritual yang perlu kita asah terus menerus.
2. Dewa yang telah lama berkecimpung dalam dunia musik sudah sepatutnya menyuarakan kedamaian dalam balutan musik yang bernuansa sufistik. Sebab tidak menutup kemungkinan group band Dewa akan menjadi inspirasi bagi banyak kalangan yang mencintai seni musik.
3. Dan untuk para pecinta musik Dewa ditanah air jangan hanya terlena oleh gebukan drum, sayatan gitar, betotan bass, dan suara vokalis tapi harus bisa memahami apa yang telah disenandungkan, agar dapat kita resapi maknanya.

Akhir kata semoga skripsi yang sederhana dan jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi terutama bagi penyusun, pembaca dan juga yang mengoreksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Amatullah. *Kasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan, 1982
- Awe, Moko. *Iwan Falls; Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak, 2003
- Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996
- Chittick, C. William. *The Sufi Path of Knowlegd*. Yogyakarta: Adipura, 2001
- Elmirzana, Syafa'atun. "Layla dan Zulaykha", *Basis*, no7-8, edisi Juli-Agustus 2001
- Elsakkakini, Widad. *Cinta Sejati Wanita Sufi; Sketsa Biografis Rabi'ah Al-adawiyah*, terj Hamma faizin. Yogyakarta: al-Giyat, 2003
- Fathuri. "Al-Hallaj Yang Terlahir Kembali", *Syir'ah*, Jakarta: no 43/V/ Juni 2005
- Faiz, Fahrudin. *Filosofi Cinta Kahlil Gibran*. Yogyakarta: Tinta, 2002
- Fromm, Erich. *Seni Mencinta*, terj Ali Sugiharjanto& Apul Maharadja. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990
- Fathurrahman, Oman. *Tanbih al-Masyi; Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdurrouf Singkel di Aceh Abad ke-17*. Bandung: Mizan, 1999
- Fadiman, James dan Robert al-Jerahi (ed). *Indahnya Menjadi Sufi*, terj Helmi Mustofa, Yogyakarta: Pustaka sufi, 2002
- Hujwiry. *Kasyiful Mahjub*. Bandung: Mizan, 1994
- Haeri, Fadlulloh. *Dasar-Dasar Tasawuf*, terj Tim Forstudia. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2005

Iwan. "Dewa Vs Sheila on 7", *Hai Majalah Mingguan*, edisi 25-31, Thn XXVI No 12, 2002

Kristiyanto, Edy. "Troubadour dan Kidungannya: Rahasia Mistik sarwa Ciptaan".
Basis, no 7-8, edisi Juli-agustus 2001

Lings, Martin. *What is Sufism; Membedah Tasawuf*, terj Ahmad. Tt; C.V
Pedoman Ilmu Jaya

Muzairi. "al-Hallaj Dalam Perspektif Islam", *Basis*, no 7-8, edisi Juli-Agustus,
2001

Mulkan, Abdul Munir. *Syekh Siti Jenar: Pergumulan Islam-Jawa*. Yogyakarta:
Bentang, 2001

Massignon, Louis. *Diwan al-Hallaj*, terj Maimunah SS dan Abdul Basith A.W.
Yogyakarta: Putra Langit, 2001

Munir, Taufik. "Tarian Cinta Tuhan". *Kinayah Jurnal Sastra dan Budaya*, edisi I/
Tahun I/ Mei 2001

Nasr, Sayyed Husaein, A. schimmel, L. Lewisohn, W.C. Chittick, et, all. *Warisan
Sufi; Sufisme Persia Klasik dari Permulaan Hingga Akhir (700-1300)*.
Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002

Ridho, Abdurrasyid. *Memasuki Makna Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

S.F. Qomarodin. *Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf*. Jakarta: Serambi, 2000

Siregar, A. Rivay. *Tasawuf; Dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Jakarta: P.T Raja
Grafindo Persada, 1999

Suhrawardi, Syhab al-Din Yahya. *Altar-Altar Cahaya (Hayakal al-Nur)*, terj
Zainul Am. Jakarta: Serambi, 2003

- Sumaryono, E. *Hermeneutika sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Shcimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj Sapardi Djoko Damono. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- , *Rahasia Wajah Suci Ilahi; Memahami Islam Secara Fenomenologi*, terj Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1997
- Simuh. *Sufisme Jawa; Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang, 1999
- Takeshita, Masataka. *Manusia Sempurna Menurut Konsepsi Ibn Arabi*, terj Moh Hefni MR. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Woodhouse, Mark, B. *Berfilsafat Sebuah Langkah Awal*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Zaini, M. Fudholi. *Sepintas Sastra Sufi; Tokoh dan Pemikirannya*. Surabaya: . Risalah gusti, 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Abdul Hadi
Tempat/tanggal lahir : Blitar, 18 November 1981
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. K.H Zaid no.53 Ds. Bakung Rt. 01 Rw. 01
Kec.Udanawu Kab. Blitar Jawa Timur

ORANG TUA

Nama ayah : Junaidi
Nama ibu : Musringah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. K.H Zaid no 53 Rt. 01 Rw. 01 Ds. Bakung
Kec. Udanawu Kab. Blitar Jawa Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Ds Bakung
2. SDN 04 Bakung (Lulus Tahun 1993)
3. MTs Ma'arif Bakung (Lulus Tahun 1997)
4. MA Ma'arif Bakung (Lulus Tahun 2000)
5. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2000

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 12 Juli 2006
YOGYAKARTA

ABDUL HADI